

**PENANAMAN NILAI KARAKTER JUJUR DAN DISIPLIN PADA SISWA KELAS
1 MELALUI PEMBIASAAN HARIAN DI UPT SPF SD NEGERI 107405 SEI
ROTAN**

Rizky Seni Utami¹, Wariyati²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

¹rizkys.utami@gmail.com, ²wariyati@umnaw.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of honesty and discipline character values among first-grade students through daily habituation activities at UPT SPF SD Negeri 107405 Sei Rotan, as well as to identify the supporting factors, inhibiting factors, and the impacts resulting from the implementation of the program. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects consisted of the principal, first-grade teacher, first-grade students, and several parents. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data validity was ensured through source triangulation, technique triangulation, and time triangulation. The results revealed that the cultivation of honesty and discipline character values was implemented through various daily habituation activities, such as arriving at school on time, lining up before entering the classroom, greeting teachers, praying before and after lessons, maintaining classroom cleanliness, completing assignments on time, and encouraging students to speak and act honestly in their daily lives. The success of the program was supported by teachers' role modeling, the principal's support, and collaboration between the school and parents. The inhibiting factors included differences in students' family backgrounds and varying levels of character understanding among students. The implementation of daily habituation activities had positive impacts on students' character development, as evidenced by increased honesty in admitting mistakes and conveying truthful information, as well as improved discipline in obeying school rules, participating in learning activities, and completing assignments responsibly. Therefore, daily habituation activities proved to be an effective strategy for instilling honesty and discipline character values in elementary school students and supporting the development of a positive school culture.

Keywords: *character education, honesty character, discipline character, daily habituation, elementary school.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi penanaman nilai karakter jujur dan disiplin pada siswa kelas I melalui pembiasaan harian di UPT SPF SD Negeri 107405 Sei Rotan, serta mengidentifikasi faktor pendukung, faktor penghambat, dan dampak yang dihasilkan dari pelaksanaan program tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas I, siswa kelas I, dan beberapa orang tua siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai karakter jujur dan disiplin dilaksanakan melalui berbagai kegiatan pembiasaan harian, seperti datang tepat waktu, berbaris sebelum masuk kelas, mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, mengerjakan tugas tepat waktu, serta membiasakan siswa untuk berkata dan bertindak jujur dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan implementasi program didukung oleh keteladanan guru, dukungan kepala sekolah, serta kerja sama antara sekolah dan orang tua. Adapun faktor penghambat yang ditemukan meliputi perbedaan latar belakang keluarga siswa dan tingkat pemahaman karakter yang beragam pada setiap peserta didik. Dampak implementasi pembiasaan harian terlihat dari meningkatnya sikap jujur siswa dalam mengakui kesalahan dan menyampaikan informasi yang sebenarnya, serta meningkatnya kedisiplinan dalam mematuhi tata tertib sekolah, mengikuti pembelajaran, dan menyelesaikan tugas. Dengan demikian, pembiasaan harian terbukti efektif dalam menanamkan nilai karakter jujur dan disiplin pada siswa sekolah dasar serta mendukung terbentuknya budaya sekolah yang positif.

Kata Kunci: pendidikan karakter, karakter jujur, karakter disiplin, pembiasaan harian, sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang berperan penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik. Dalam konteks pendidikan dasar, pembentukan karakter menjadi salah satu tujuan utama yang harus dicapai karena pada usia sekolah dasar anak berada pada tahap perkembangan moral dan sosial yang sangat menentukan perilaku mereka di masa mendatang. Sihombing dan Yarshal (2023) menjelaskan bahwa pendidikan berperan dalam mengembangkan potensi peserta didik sekaligus membentuk perilaku yang lebih baik melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan. Pendidikan karakter tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembentukan kepribadian, tetapi juga sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai moral yang dapat menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Nurgiansah (2022), pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang berintegritas, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Sejalan dengan itu, Mulyasa (2022) menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan proses pembentukan kepribadian peserta didik melalui pembiasaan nilai-nilai positif yang dilakukan secara

berkesinambungan dalam lingkungan sekolah.

Di tengah perkembangan teknologi dan arus globalisasi yang semakin pesat, tantangan dalam pembentukan karakter peserta didik semakin kompleks. Kemudahan akses informasi tidak hanya memberikan dampak positif, tetapi juga dapat memengaruhi perilaku anak apabila tidak diimbangi dengan pendidikan karakter yang kuat. Salah satu permasalahan yang banyak ditemukan di sekolah dasar adalah rendahnya penerapan nilai kejujuran dan kedisiplinan. Kejujuran dan disiplin merupakan dua karakter dasar yang harus dimiliki peserta didik karena menjadi fondasi bagi pembentukan karakter lainnya. Penelitian tentang implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar menunjukkan bahwa nilai kejujuran dan disiplin masih menjadi fokus utama dalam penguatan pendidikan karakter karena keduanya berpengaruh langsung terhadap perilaku dan keberhasilan belajar siswa.

Karakter jujur merupakan perilaku yang mencerminkan kesesuaian antara perkataan, tindakan, dan kenyataan sehingga seseorang dapat dipercaya oleh orang lain. Sementara itu, karakter disiplin merupakan sikap patuh terhadap aturan, tata tertib, dan tanggung jawab yang telah ditetapkan. Menurut Marini dan Silalahi (2022), pendidikan karakter sejak sekolah dasar sangat penting untuk membentuk sikap dan perilaku peserta didik yang sesuai dengan norma sosial dan nilai-

nilai kehidupan. Selain itu, Sihombing dan Yarshal (2023) menjelaskan bahwa pendidikan berperan dalam mengembangkan potensi peserta didik sekaligus membentuk perilaku yang lebih baik melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di UPT SPF SD Negeri 107405 Sei Rotan, khususnya pada siswa kelas I, ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan karakter jujur dan disiplin. Beberapa siswa masih datang terlambat ke sekolah, belum terbiasa mengikuti aturan kelas secara konsisten, kurang disiplin dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas, serta masih ditemukan siswa yang belum berani mengakui kesalahan yang dilakukan. Selain itu, terdapat siswa yang harus terus-menerus diingatkan untuk menjaga kebersihan kelas, antri dengan tertib, dan mematuhi tata tertib sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa nilai karakter jujur dan disiplin belum sepenuhnya tertanam dalam perilaku sehari-hari peserta didik.

Permasalahan tersebut apabila tidak ditangani secara tepat dapat berdampak pada perkembangan karakter siswa di masa mendatang. Rendahnya sikap jujur dapat menyebabkan berkurangnya rasa tanggung jawab dan kepercayaan dari lingkungan sekitar. Sementara

itu, rendahnya disiplin dapat memengaruhi kebiasaan belajar, kepatuhan terhadap aturan, serta kemampuan siswa dalam mengelola waktu. Penelitian mengenai pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar menunjukkan bahwa kurangnya pembiasaan dan keteladanan dapat menjadi faktor yang menyebabkan rendahnya perilaku disiplin peserta didik.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pembiasaan harian. Pembiasaan merupakan proses pendidikan yang dilakukan secara terus-menerus melalui kegiatan rutin sehingga nilai-nilai yang diajarkan dapat tertanam menjadi kebiasaan dalam diri peserta didik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan positif yang dilakukan secara konsisten mampu meningkatkan kepatuhan siswa terhadap aturan, menumbuhkan tanggung jawab, serta membentuk perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Fahlevi (2023), pendidikan karakter akan lebih efektif apabila diintegrasikan ke dalam budaya sekolah dan aktivitas harian peserta didik. Oleh karena itu, pembiasaan harian dipandang sebagai strategi yang tepat untuk menanamkan nilai karakter jujur dan disiplin pada siswa kelas I sekolah dasar.

Implementasi pembiasaan harian di UPT SPF SD Negeri 107405 Sei Rotan dilakukan melalui berbagai kegiatan rutin, seperti datang tepat

waktu, berbaris sebelum masuk kelas, mengucapkan salam kepada guru, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, menjaga kebersihan kelas, mengerjakan tugas tepat waktu, berkata jujur ketika melakukan kesalahan, serta mematuhi aturan sekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut dirancang untuk membentuk kebiasaan positif yang dilakukan secara berulang sehingga menjadi bagian dari karakter peserta didik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan penanaman karakter jujur dan disiplin sangat dipengaruhi oleh pembiasaan yang konsisten, keteladanan guru, serta dukungan lingkungan sekolah dan keluarga.

Melalui implementasi pembiasaan harian, diharapkan siswa mampu menunjukkan perubahan perilaku yang positif, seperti meningkatnya kejujuran dalam perkataan dan tindakan, tumbuhnya kesadaran untuk mematuhi aturan sekolah, meningkatnya tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta terbentuknya kebiasaan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Dampak jangka panjang yang diharapkan adalah terciptanya peserta didik yang memiliki karakter kuat, mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial, serta menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan berintegritas. Dengan demikian, pembiasaan harian tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan rutin

sekolah, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam membangun karakter peserta didik sejak dini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai penanaman nilai karakter jujur dan disiplin pada siswa kelas I melalui pembiasaan harian di UPT SPF SD Negeri 107405 Sei Rotan perlu dilakukan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembiasaan, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta mengetahui dampak yang dihasilkan terhadap perkembangan karakter peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi bagi sekolah dalam mengembangkan program pendidikan karakter yang lebih efektif, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam proses penanaman nilai karakter jujur dan disiplin pada siswa kelas I melalui pembiasaan harian di UPT SPF SD Negeri 107405 Sei Rotan. Menurut Sugiyono (2023), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan dan analisis data.

Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai pelaksanaan pembiasaan harian dalam menanamkan nilai karakter jujur dan disiplin, faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi, serta dampak yang dihasilkan terhadap perkembangan karakter siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SD Negeri 107405 Sei Rotan yang berlokasi di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya program pembiasaan harian yang diterapkan sekolah sebagai salah satu upaya dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas I, siswa kelas I, serta beberapa orang tua siswa yang dipilih sebagai informan pendukung. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu bahwa informan tersebut dianggap mengetahui dan memahami informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati

berbagai aktivitas pembiasaan harian yang berkaitan dengan penanaman karakter jujur dan disiplin, seperti kedisiplinan siswa dalam datang ke sekolah, kepatuhan terhadap tata tertib, kejujuran dalam berinteraksi, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala sekolah, guru kelas I, siswa, dan orang tua untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan pembiasaan harian, faktor pendukung dan penghambat, serta perubahan perilaku siswa yang terjadi selama program berlangsung. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa profil sekolah, tata tertib sekolah, jadwal kegiatan pembiasaan harian, foto kegiatan, serta berbagai dokumen yang relevan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama (human instrument) yang secara langsung melakukan pengumpulan data, pengamatan, wawancara, dan analisis data di lapangan. Untuk membantu proses pengumpulan data, peneliti menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, alat perekam suara, dan dokumentasi foto. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami fenomena yang diteliti. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian untuk memperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Keabsahan data dalam penelitian ini diperiksa melalui teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sementara itu, triangulasi waktu dilakukan dengan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi yang diperoleh. Melalui penggunaan teknik triangulasi tersebut, data yang dihasilkan diharapkan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi sehingga mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai penanaman nilai karakter jujur dan disiplin pada siswa kelas I melalui pembiasaan

harian di UPT SPF SD Negeri 107405 Sei Rotan.

C. Hasil Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai karakter jujur dan disiplin pada siswa kelas I di UPT SPF SD Negeri 107405 Sei Rotan dilaksanakan melalui berbagai kegiatan pembiasaan harian yang terintegrasi dalam aktivitas sekolah. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sekolah secara konsisten menerapkan berbagai kegiatan rutin seperti datang tepat waktu, berbaris sebelum memasuki kelas, mengucapkan salam kepada guru, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, mengerjakan tugas sesuai arahan guru, serta membiasakan siswa untuk berkata jujur dalam setiap situasi. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari dengan pendampingan dan pengawasan langsung dari guru kelas sehingga siswa memperoleh pengalaman nyata dalam menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I, penanaman karakter jujur dilakukan melalui pemberian contoh perilaku yang baik oleh guru, pembiasaan berkata benar, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengakui kesalahan tanpa takut mendapatkan hukuman yang berlebihan. Guru juga memberikan penguatan positif berupa pujian dan

apresiasi kepada siswa yang menunjukkan perilaku jujur. Sementara itu, karakter disiplin ditanamkan melalui pembiasaan mematuhi jadwal kegiatan sekolah, menaati aturan kelas, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta menjaga ketertiban selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pada awal pelaksanaan pembiasaan harian masih ditemukan beberapa siswa yang datang terlambat ke sekolah, kurang tertib saat berbaris, sering lupa membawa perlengkapan belajar, serta belum berani mengakui kesalahan yang dilakukan. Namun setelah kegiatan pembiasaan dilaksanakan secara konsisten, terjadi perubahan perilaku yang cukup signifikan pada sebagian besar siswa. Siswa mulai terbiasa datang ke sekolah sebelum bel masuk berbunyi, mengikuti kegiatan baris-berbaris dengan tertib, serta lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru.

Implementasi penanaman nilai karakter jujur dan disiplin pada siswa kelas I di UPT SPF SD Negeri 107405 Sei Rotan diawali dengan tahap perencanaan program pembiasaan harian yang disusun oleh kepala sekolah dan guru kelas. Perencanaan dilakukan dengan menentukan berbagai kegiatan rutin yang dapat mendukung pembentukan karakter peserta didik, seperti datang tepat

waktu ke sekolah, berbaris sebelum memasuki kelas, mengucapkan salam kepada guru, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, mengerjakan tugas tepat waktu, serta membiasakan siswa untuk berkata dan bertindak jujur dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kesuma, Triatna, dan Permana (2018), pendidikan karakter memerlukan perencanaan yang matang agar nilai-nilai yang ingin ditanamkan dapat diimplementasikan secara sistematis dan berkelanjutan dalam lingkungan sekolah.

Setelah program dirancang, tahap selanjutnya adalah memberikan keteladanan kepada peserta didik. Guru memiliki peran yang sangat penting sebagai model atau contoh bagi siswa dalam menerapkan nilai kejujuran dan kedisiplinan. Guru menunjukkan sikap disiplin dengan datang tepat waktu, melaksanakan tugas sesuai aturan sekolah, serta bersikap jujur dalam perkataan maupun tindakan. Keteladanan tersebut menjadi sarana pembelajaran langsung bagi siswa karena pada usia sekolah dasar anak cenderung meniru perilaku yang mereka lihat setiap hari. Hal ini sejalan dengan teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Bandura (1977) yang menyatakan bahwa perilaku seseorang terbentuk melalui proses observasi dan peniruan terhadap lingkungan di sekitarnya.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan pembiasaan harian yang dilakukan secara konsisten dalam

setiap kegiatan sekolah. Guru membimbing siswa untuk membiasakan diri datang ke sekolah tepat waktu, mengikuti kegiatan baris-berbaris sebelum masuk kelas, menjaga ketertiban selama pembelajaran, melaksanakan piket kelas, membuang sampah pada tempatnya, serta menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai waktu yang telah ditentukan. Pada aspek kejujuran, siswa dibiasakan untuk berkata jujur ketika menjawab pertanyaan, mengakui kesalahan yang dilakukan, tidak mengambil barang milik teman tanpa izin, serta mengembalikan barang yang ditemukan kepada pemiliknya. Menurut Suyadi (2018), pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dan berulang akan membentuk kebiasaan positif yang pada akhirnya berkembang menjadi karakter dalam diri peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembiasaan harian, guru juga memberikan penguatan dan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan perilaku jujur dan disiplin. Penguatan diberikan dalam bentuk pujian, motivasi, penghargaan sederhana, maupun pengakuan atas perilaku positif yang ditunjukkan siswa. Pemberian penguatan bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa agar terus mempertahankan perilaku yang baik. Wibowo (2017) menjelaskan bahwa penguatan

positif merupakan salah satu strategi efektif dalam proses pendidikan karakter karena dapat membantu peserta didik memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan.

Selain memberikan penguatan, guru juga melakukan pembinaan dan pendampingan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menerapkan nilai karakter jujur dan disiplin. Pembinaan dilakukan secara persuasif melalui pendekatan yang edukatif dan penuh perhatian sehingga siswa memahami kesalahan yang dilakukan serta mampu memperbaiki perilakunya. Menurut Mustari (2014), proses pembentukan karakter membutuhkan pembimbingan yang berkelanjutan agar peserta didik mampu memahami makna dari nilai-nilai yang diajarkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan implementasi pendidikan karakter juga didukung oleh keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak di rumah. Sekolah menjalin komunikasi dengan orang tua untuk memastikan bahwa pembiasaan yang diterapkan di sekolah dapat dilanjutkan dalam lingkungan keluarga. Orang tua diharapkan memberikan teladan yang baik, membiasakan anak untuk bersikap jujur, serta mengajarkan kedisiplinan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Menurut Lickona (2013), pendidikan karakter akan lebih efektif apabila terdapat kerja sama yang harmonis antara sekolah dan

keluarga dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada anak.

Untuk mengetahui keberhasilan program yang telah dilaksanakan, guru melakukan evaluasi secara berkala terhadap perkembangan karakter siswa. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap perilaku siswa selama mengikuti kegiatan pembiasaan harian, pencatatan perkembangan siswa, serta diskusi dengan orang tua mengenai perubahan perilaku anak di rumah. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki dan mengembangkan program pembiasaan agar semakin efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Nurgiansah (2022) menyatakan bahwa evaluasi merupakan bagian penting dalam pendidikan karakter karena dapat memberikan gambaran mengenai tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan.

Melalui implementasi yang dilakukan secara terencana, konsisten, dan berkelanjutan, pembiasaan harian mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa kelas I di UPT SPF SD Negeri 107405 Sei Rotan. Siswa menjadi lebih disiplin dalam mematuhi aturan sekolah, lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, lebih tertib dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta lebih berani untuk berkata

jujur dan mengakui kesalahan yang dilakukan. Selain itu, suasana belajar di kelas menjadi lebih kondusif, hubungan antara guru dan siswa semakin baik, dan budaya sekolah yang positif mulai terbentuk. Temuan ini menunjukkan bahwa pembiasaan harian merupakan salah satu strategi yang efektif dalam menanamkan nilai karakter jujur dan disiplin pada siswa sekolah dasar sehingga dapat mendukung terwujudnya tujuan pendidikan karakter secara optimal.

Perubahan perilaku juga terlihat pada aspek kejujuran. Berdasarkan hasil pengamatan guru, siswa mulai berani mengakui kesalahan yang dilakukan, mengembalikan barang milik teman yang ditemukan, serta menyampaikan informasi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dalam beberapa situasi pembelajaran, siswa menunjukkan keberanian untuk mengatakan yang sebenarnya ketika ditanya oleh guru mengenai tugas atau kegiatan yang telah mereka lakukan. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus mampu membantu siswa memahami pentingnya bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari.

Pada aspek kedisiplinan, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah. Siswa menjadi lebih tertib saat memasuki kelas, lebih disiplin dalam menjaga kebersihan lingkungan belajar, serta lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Guru menyampaikan bahwa jumlah siswa yang terlambat mengalami penurunan dibandingkan dengan kondisi awal sebelum program pembiasaan dilaksanakan secara intensif. Selain itu, siswa juga mulai menunjukkan kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya tanpa harus selalu diingatkan oleh guru.

Keberhasilan pelaksanaan pembiasaan harian tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung. Faktor utama yang mendukung keberhasilan program ini adalah komitmen guru dalam memberikan keteladanan kepada siswa. Guru tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga menunjukkan perilaku jujur dan disiplin dalam menjalankan tugas sehari-hari. Selain itu, dukungan kepala sekolah melalui kebijakan sekolah yang berorientasi pada penguatan pendidikan karakter turut memberikan kontribusi terhadap keberhasilan program. Keterlibatan orang tua dalam melanjutkan pembiasaan di rumah juga menjadi faktor penting dalam memperkuat karakter siswa.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembiasaan harian. Salah satunya adalah perbedaan latar belakang keluarga siswa yang menyebabkan tingkat pemahaman dan penerapan nilai karakter tidak sama pada setiap anak. Beberapa siswa masih memerlukan

pendampingan yang lebih intensif karena kebiasaan yang dibangun di rumah belum sepenuhnya sejalan dengan program yang diterapkan di sekolah. Selain itu, usia siswa kelas I yang masih berada pada tahap penyesuaian dengan lingkungan sekolah juga menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembentukan karakter.

Secara keseluruhan, dampak implementasi pembiasaan harian di UPT SPF SD Negeri 107405 Sei Rotan menunjukkan hasil yang positif. Siswa menjadi lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan sekolah, lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta lebih berani menunjukkan sikap jujur dalam berbagai situasi. Hubungan antara siswa dan guru juga menjadi lebih baik karena adanya komunikasi yang terbuka dan suasana belajar yang mendukung pembentukan karakter. Selain itu, lingkungan kelas menjadi lebih tertib, bersih, dan kondusif untuk kegiatan pembelajaran.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan harian merupakan strategi yang efektif dalam menanamkan nilai karakter jujur dan disiplin pada siswa kelas I sekolah dasar. Melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang, konsisten, dan didukung oleh keteladanan guru serta kerja sama orang tua, nilai-nilai karakter dapat berkembang menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri siswa. Dengan demikian, implementasi pembiasaan harian di UPT SPF SD Negeri 107405 Sei Rotan tidak hanya

memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa selama berada di sekolah, tetapi juga berpotensi membentuk karakter yang akan menjadi bekal bagi mereka dalam kehidupan sehari-hari.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai karakter jujur dan disiplin pada siswa kelas I melalui pembiasaan harian di UPT SPF SD Negeri 107405 Sei Rotan telah dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan melalui berbagai kegiatan rutin sekolah. Pembiasaan tersebut meliputi datang tepat waktu, berbaris sebelum masuk kelas, mengucapkan salam kepada guru, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab, serta membiasakan siswa untuk berkata dan bertindak jujur dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembiasaan harian memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa. Karakter jujur terlihat dari meningkatnya keberanian siswa dalam mengakui kesalahan, menyampaikan informasi sesuai kenyataan, serta mengembalikan barang yang bukan miliknya.

Sementara itu, karakter disiplin terlihat dari meningkatnya kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah, ketepatan waktu hadir di sekolah, keteraturan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Keberhasilan penanaman karakter jujur dan disiplin didukung oleh keteladanan guru, dukungan kepala sekolah, konsistensi pelaksanaan program pembiasaan, serta kerja sama antara sekolah dan orang tua. Namun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala, seperti perbedaan latar belakang keluarga siswa dan tingkat pemahaman karakter yang beragam pada setiap peserta didik. Meskipun demikian, melalui pembinaan yang dilakukan secara terus-menerus, hambatan tersebut dapat diminimalkan sehingga tujuan pendidikan karakter tetap dapat tercapai.

Dengan demikian, pembiasaan harian terbukti menjadi salah satu strategi yang efektif dalam menanamkan nilai karakter jujur dan disiplin pada siswa sekolah dasar. Kegiatan yang dilakukan secara konsisten dan berulang mampu membentuk kebiasaan positif yang kemudian berkembang menjadi karakter yang melekat dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, program pembiasaan harian perlu dipertahankan dan dikembangkan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya penguatan

pendidikan karakter di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Fahlevi, M. R. (2023). Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(1), 45–54.
- Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. (2018). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lickona, T. (2013). *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marini, K., & Silalahi, B. R. (2022). Peran pendidikan karakter dalam membentuk perilaku peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 112–121.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurgiansah, T. H. (2022). Pendidikan karakter sebagai upaya membangun generasi i berintegritas di era digital. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 15–24.
- Salahudin, A., & Alkrienciehie, I. (2018). *Pendidikan Karakter : Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia.
- Samani, M., & Hariyanto. (2017). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sihombing, R., & Yarshal, H. (2023a). Pentingnya pendidikan untuk pengembangan potensi siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 29(4), 75–88.
- Sihombing, R., & Yarshal, H. (2023b). Pendidikan sebagai sarana pengembangan potensi diri siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 10(3), 73–81.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwo, S., & Perangin-Angin, E. B. (2024). Pendidikan karakter dalam membangun kualitas sumber daya manusia abad ke-21. *Jurnal Edukasi dan Kebudayaan*, 9(1), 33–42.

- Suyadi. (2018). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, A. (2017). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zubaedi. (2015). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Ainia, D. K. (2020). Merdeka belajar dalam pandangan Ki Hajar Dewantara dan relevansinya bagi pengembangan pendidikan karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Handayani, N., & Nugroho, A. (2023). Implementasi pembiasaan harian dalam membentuk karakter disiplin siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 112–120.
- Lestari, N., Siregar, E., & Putri, A. (2023). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan penguatan karakter peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 15(1), 45–56.
- Megawangi, R. (2019). *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Prasetyo, D., & Sari, Y. (2022). Pembiasaan positif sebagai strategi penguatan karakter disiplin siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 145–156.
- Rahman, A. (2025). Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan rutin sekolah dalam membentuk perilaku positif siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Karakter*, 10(1), 22–34.